

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara siswa, guru, dan berbagai sumber belajar lainnya, seperti termuat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pernyataan tersebut selaras dengan definisi proses pembelajaran, yakni bentuk interaksi yang bersifat edukatif antara pendidik, siswa, dan acuan belajar dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka mampu mencapai perubahan perilaku, keterampilan, maupun pengetahuan yang lebih baik (Latri, 2023). Dalam konteks ini, proses pembelajaran melibatkan dua komponen utama yaitu aktivitas pembelajaran yang dijalankan siswa dan aktivitas pengajaran yang dilakukan pendidik (Daniyati *et al.*, 2023). Umumnya, proses belajar mengajar di lingkungan sekolah melalui aktivitas pendampingan dari guru sebagai tenaga pendidik (pendik).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diakui sebagai tenaga pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan formal, berawal di tingkat paud hingga dikdasmen. Di samping itu, guru juga berperan strategis dalam menghasilkan SDM unggul dan siap berkompetisi di tingkat global (Hasan, 2018). Keberhasilan

pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru, hal tersebut dikarenakan guru berinteraksi langsung dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru berperan penting, dimana diharapkan bisa merancang pembelajaran efektif dan interaktif sehingga mampu membentuk peserta didik berprestasi dan berketerampilan, kematangan emosi, serta karakter moral dan spiritual yang kuat.

Wahidin *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan secara efektif. Indikator tersebut meliputi penyusunan materi yang terstruktur dengan baik, komunikasi yang lancar, penguasaan materi serta antusiasme guru dalam menyampaikannya, sikap positif terhadap siswa, penilaian yang objektif, fleksibilitas dalam metode pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang efektif bertujuan untuk mendorong perubahan menyeluruh dalam diri siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berasal dari lingkungan belajar mereka. Tingkat efektivitas aktivitas belajar dipengaruhi 2 faktor utama, yakni (1) faktor internal (dari dalam diri siswa) dan (2) faktor eksternal (dari lingkungan) sebagaimana dijelaskan oleh (Junaedi, 2019).

Syah (2004) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi proses pembelajaran. Pertama, faktor internal yaitu aspek-aspek dalam diri siswa, seperti keadaan fisik, tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi, serta gaya belajar. Kedua, faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga, faktor pendekatan belajar yakni metode yang diterapkan oleh siswa untuk memahami materi dari guru guna mencapai perubahan dalam perilaku. Faktor ini mencakup tujuan belajar,

metode atau kebiasaan belajar, media yang digunakan, alokasi waktu, motivasi, latihan serta evaluasi, materi pelajaran, dan sumber belajar yang dimanfaatkan.

Media pembelajaran berperan krusial untuk menyokong keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu guru dalam memperluas pengetahuan siswa. Beragam jenis media dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif (Nurfadhillah *et al.*, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran mampu mendorong ketertarikan siswa terhadap pengetahuan baru, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang menarik secara visual maupun interaktif dapat merangsang keingintahuan siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran (Abdullah *et al.*, 2024).

Media pembelajaran memiliki peran sentral dalam konteks pendidikan modern, menjadi komponen integral yang membentuk proses pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Perkembangan pendidikan telah membawa perubahan besar dalam penggunaan media pembelajaran, dari yang semula bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis digital, bersamaan pesatnya perkembangan iptek. Berbagai model media, mulai dari media cetak hingga platform digital dan media sosial, mampu menyajikan proses belajar yang lebih bervariasi dan efektif bagi siswa. Inovasi teknologi ini secara signifikan memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran (Yuniarti *et al.*, 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dua arah dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan sebagai bentuk stimulus dalam maupun luar diri untuk memicu, membangkitkan, serta mengarahkan siswa terlibat aktif saat aktivitas belajar (Adan,

2023). Motivasi memungkinkan siswa untuk lebih banyak bertanya, terus mencoba walaupun sulit, dan memperdalam pemahaman materi. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mudah menyerah dan mampu menemukan strategi belajar yang mandiri. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih antusias, fokus, dan gigih dalam menghadapi tantangan akademik. Filgona *et al.*, (2020) menekankan bahwa “*motivation drives learners in reaching learning goals*” dan merupakan “*single most important element of learning*”, karena tanpa motivasi proses pembelajaran tidak efektif.

Fakta di lapangan mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih belum sepenuhnya memenuhi harapan. Berdasarkan kegiatan wawancara bersama guru IPA di SMP Negeri 1 Sukasada mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa di setiap kelas sangat beragam. Terdapat siswa yang menunjukkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi, namun sebagian lainnya justru mempunyai tingkat motivasi yang rendah. Rendahnya motivasi ini umumnya disebabkan oleh kesulitan dalam memahami materi IPA serta pemakaian media belajar tidak menarik dan belum mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Pernyataan sejenis diungkapkan oleh Sholekah (2020), yang mengemukakan bahwa siswa kelas VII-H SMP Negeri 9 Salatiga menunjukkan tingkat motivasi belajar IPA yang rendah dibandingkan mapel yang lain. Hal ini disebabkan oleh proses belajar yang dilaksanakan monoton dan tidak bervariasi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yunarti (2021) yang mengungkapkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Rambang memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam mempelajari serta memahami materi pelajaran IPA. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar siswa kurang antusias, tidak memiliki minat yang kuat, serta

mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain dianggap sulit, pelajaran IPA juga sering kali dirasa membosankan. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA diperkuat oleh hasil penelitian Saud (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMP kelas VII dan VII di Kabupaten Konawe memiliki tingkat motivasi belajar IPA yang rendah hingga sangat rendah. Tingkat motivasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh metode penyampaian materi oleh guru serta kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

Perkembangan teknologi berkontribusi baik disektor pendidikan, seperti pengintegrasian teknologi berbentuk media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran IPA memberikan sejumlah manfaat salah satunya adalah meningkatkan interaksi guru dan siswa, menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi belajar, menumbuhkan minat dan keinginan untuk belajar, menyediakan landasan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan menghadirkan pengalaman nyata yang memupuk kemandirian siswa. Pemanfaatan media pembelajaran juga berperan dalam membangkitkan semangat dan dorongan belajar pada diri siswa (Winangsih & Harahap, 2023). Media pembelajaran berbasis video terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berlandaskan hasil pengamatan terhadap capaian belajar pada mata pelajaran IPA (Putra *et al.*, 2023). Penggunaan teknologi dalam merancang media belajar interaktif terverifikasi meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa pada pelajaran IPA. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA (Aidah & Nurafni, 2022).

SMP Negeri 1 Sukasada adalah sekolah lokasi rujukan *Google Maps* di Kecamatan Sukasada-Buleleng. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan,

ditemukan adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa. Dari kegiatan wawancara bersama guru IPA didapatkan informasi terkait motivasi belajar siswa di setiap kelas dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Observasi awal juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang beragam selama pembelajaran IPA berlangsung, yang terlihat dari tingkat partisipasi siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan. Namun, tidak sedikit pula siswa yang tampak pasif dan hanya diam selama kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sukasada dipengaruhi oleh beragam faktor yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu aspek-aspek dari dalam diri siswa (Magfirah, 2024). Kegiatan wawancara bersama beberapa siswa, ditemukan motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, seperti kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, keadaan fisik dan mental selama proses belajar berlangsung, serta tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Siswa yang hadir ke kelas dengan kesiapan yang baik umumnya menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang datang tanpa kesiapan cenderung mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran, sehingga motivasi belajarnya rendah. Selain itu, cita-cita siswa yang sejalan dengan pelajaran IPA biasanya lebih terdorong untuk memahami materi secara mendalam. Sementara itu, siswa yang belum memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas cenderung kurang termotivasi karena merasa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, motivasi belajar siswa juga bergantung pada faktor eksternal, yaitu berbagai aspek di lingkungan luar diri

siswa. Faktor eksternal yang dimaksud seperti: strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti bentuk pengajaran dan jenis media yang digunakan, serta dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan bentuk penghargaan atau apresiasi dari guru. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sukasada, guru IPA umumnya menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok. Namun, pendekatan tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula, penggunaan media pembelajaran berupa LKPD cetak dinilai kurang mampu merangsang motivasi siswa. Hal ini disebabkan oleh format LKPD cetak yang cenderung bersifat monoton, sehingga belum mampu membuat siswa terlibat aktif saat pembelajaran. Umumnya, LKPD dalam bentuk cetak hanya berisi deretan soal dan instruksi kerja yang terbatas, tanpa menyertakan unsur visual atau interaktif yang dapat memicu rasa ingin tahu serta semangat belajar siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran IPA, yang membutuhkan pemahaman konsep secara konkret dan visual (Mahardika *et al.*, 2022). Akibatnya, siswa cenderung mengerjakan LKPD hanya sebagai tugas bukan termasuk bagian pembelajaran.

Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari IPA mendorong guru untuk mengembangkan media belajar lebih menarik dan interaktif. Pesatnya kemajuan iptek dan penerapannya dalam dunia pendidikan, guru-guru di SMP Negeri 1 Sukasada khususnya dalam mata pelajaran IPA telah melakukan inovasi dalam proses belajar dengan menerapkan media berbasis iptek. Iptek mampu mendukung berbagai aktivitas belajar siswa, baik dalam penyampaian materi maupun dalam pelaksanaan evaluasi seperti pemberian tes kepada siswa. Penerapan teknologi dalam kegiatan belajar diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta

menghadirkan pengalaman belajar menarik dan interaktif. Karenanya, guru melakukan inovasi dengan mengubah LKPD cetak menjadi bentuk elektronik. LKPD elektronik digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi dan mengembangkan konsep pembelajaran. Penggunaan LKPD elektronik dalam kegiatan pembelajaran juga didukung oleh fasilitas yang memadai seperti penyediaan *Chromebook*, kebijakan penggunaan HP pada saat jam pelajaran dan koneksi internet untuk siswa.

Pemanfaatan LKPD elektronik untuk menunjang pembelajaran digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran seperti bahan ajar, praktikum, dan perkembangan teknologi (Suryaningsih & Nurlita, 2021). Penggunaan LKPD elektronik tidak hanya bertujuan memaksimalkan partisipasi aktif siswa saat belajar, tetapi juga untuk mengasah kemampuan mereka dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses. Selain itu, LKPD elektronik berperan sebagai panduan yang mendukung aktivitas pembelajaran, kedua belah pihak (guru dan siswa) membantu membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian hasil belajar (Lathifah *et al.*, 2021). LKPD elektronik dirancang secara menarik guna membangkitkan motivasi dan semangat siswa saat belajar IPA. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penerapan LKPD elektronik dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sukasada diyakini mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, diketahui motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA sangat rendah (Ula, 2023). Adanya perbedaan tingkat motivasi belajar di antara siswa selama proses pembelajaran IPA serta kesenjangan belajar di SMP Negeri 1 Sukasada menunjukkan diperlukannya riset lanjut dalam mengidentifikasi kondisi

motivasi belajar siswa secara lebih mendalam. Hasil riset ini diharapkan berdampak bagi pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, penulis melaksanakan riset berjudul “**Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sukasada Melalui Penggunaan LKPD Elektronik Pada Mata Pelajaran IPA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang teridentifikasi empat permasalahan, yaitu:

- 1) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
- 2) Belum terdapat data motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA berdasarkan penggunaan LKPD Elektronik yang diukur dengan instrumen yang valid dan reliabel.
- 3) Terdapat keberagaman tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sukasada, yang dapat terlihat dari perbedaan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA belum menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dari riset ini difokuskan pada poin nomor 2, yaitu belum tersedianya data mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran

IPA berdasarkan penggunaan LKPD elektronik, yang diukur dengan instrumen yang tervaliditas dan terreliabilitasi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam riset ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPA menggunakan E-LKPD di SMP Negeri 1 Sukasada?
- 2) Apa saja keunggulan dan kelemahan penggunaan LKPD Elektronik pada mata pelajaran IPA dalam konteks motivasi belajar di SMP Negeri 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya riset ini di SMP Negeri 1 Sukasada dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Menganalisis motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPA melalui LKPD Elektronik di SMP Negeri 1 Sukasada.
- 2) Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan penggunaan LKPD Elektronik pada mata pelajaran IPA dalam konteks motivasi belajar di SMP Negeri 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil riset ini dipaparkan secara teoritis dan praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini bermanfaat terhadap pengembangan teori motivasi belajar dalam konteks pembelajaran IPA di jenjang SMP, khususnya melalui penerapan LKPD elektronik. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori tentang motivasi belajar yang menekankan pada media belajar interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, diharapkan riset ini dijadikan referensi teoritis dalam studi lanjutan terkait inovasi media pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar modern dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan menggunakan LKPD elektronik, siswa terbiasa berinteraksi dengan media digital, yang bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, namun juga keterampilan literasi digital untuk masa depan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan inovatif dengan pemanfaatan iptek.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dijadikan referensi, bahan kajian, dan diinovasikan lanjut supay sempurna khususnya bagi penelitian serupa.

